

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber pendapatan di Indonesia. Terdiri dari pulau-pulau yang terletak di garis khatulistiwa, iklim tropis, serta memiliki nilai-nilai historis maupun kultural, Indonesia menjadi daya tarik bagi turis asing maupun turis domestik sehingga bisa menjadi salah satu sumber devisa negara yang diandalkan pemerintah untuk pembangunan nasional. Menteri Pariwisata (*Detik Finance*, 2017, 17 Oktober) menyatakan bahwa “...pada tahun 2016 devisa pada sektor pariwisata sebesar 13,568 miliar US\$, sehingga pariwisata menjadi sektor penyumbang devisa terbesar kedua untuk pembangunan negara”.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2016), industri pariwisata di Indonesia berkembang pesat dalam 2 tahun terakhir. Pada tahun 2016 kedatangan turis internasional mencapai 9,413,814 dan bertumbuh 9.54% setiap tahunnya. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut, industri Pariwisata tentu membutuhkan fasilitas yang memadai serta sumber daya manusia dengan kompetensi yang baik.

Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkompetensi, pemerintah menyediakan lembaga pendidikan formal di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. SMK adalah sekolah menengah atas dengan fokus pengembangan keterampilan khusus suatu bidang. Salah satu bidang di SMK yang mendukung sektor pariwisata adalah SMK dengan jurusan yang dimiliki yaitu Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, dan Tata Boga.

Dalam penyelenggaraannya, selain mengajarkan keterampilan khusus perhotelan seperti housekeeping dan food and beverage, SMK juga memberikan mata pelajaran yang dapat menunjang keterampilan, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa asing. Kemampuan berbahasa asing, selain membantu proses

komunikasi dengan turis asing, juga menunjang performa keterampilan vokasi di lapangan sehingga dapat tercipta *service encounter quality* (kualitas pemberian servis) yang baik antara pihak pemberi jasa dan client (tamu). Selain itu, menguasai bahasa asing juga sangat membantu dalam proses pemasaran produk jasa yang ditawarkan. Bahasa asing yang diajarkan di SMK pun berbeda-beda. Bahasa Prancis merupakan salah satu dari bahasa asing yang diajarkan di SMK

Untuk mengembangkan keterampilan bahasa Prancis tersebut, diperlukan bahan ajar yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar adalah sarana yang dapat menunjang pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan dalam sebuah pembelajaran. Bahan ajar terdiri dari berbagai macam bentuk, di antaranya: modul pembelajaran, aplikasi, atau *CD-ROM*.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 9 Bandung, dan SMK Ma'arif Bandung, ditemukan masalah mengenai bahan ajar, yaitu belum tersedianya bahan ajar bahasa Prancis yang khusus digunakan untuk SMK. Masalah kedua yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Prancis di SMK adalah kurikulum mata pelajaran bahasa Prancis untuk siswa SMK masih tidak jauh berbeda dengan kurikulum untuk SMA. Padahal, kebutuhan siswa SMK dan siswa SMA dalam mempelajari bahasa Prancis cukup berbeda, terutama dalam kebutuhan pemerolehan register bahasa Prancis Pariwisata. Hal ini membuat bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMK kurang optimal. Hal ini disebabkan karena materi di dalam bahan ajar yang tersedia hanya menunjang materi bahasa Prancis dengan tema umum sehingga membutuhkan bahan ajar tambahan untuk mencapai SK dan KD yang berbeda dari kurikulum bahasa Prancis di SMA. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Prancis yang menggunakan bahan ajar tersebut, diketahui ada materi yang kurang detail sehingga bahan ajar tidak bisa di aplikasikan secara optimal untuk pengajaran di SMK. Kekurangan pada materi bervariasi pada setiap sekolah.

SMK Ma'arif mengeluhkan keterbatasan media yang bisa dikaitkan dengan bahan ajar. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar kurang

dikenal dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat pendidik dan siswa kebingungan.

Selanjutnya SMKN 1 Bandung mengeluhkan belum memiliki patokan bahan ajar yang sudah pasti. Selama ini pihak pengajar masih meniru bahan ajar yang digunakan untuk SMA yang dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini membuat pengajar kebingungan dalam memberikan materi pada tiap pertemuan. Materi yang digunakan dalam bahan ajar masih kurang maksimal untuk memenuhi pembelajaran bahasa Prancis perhotelan. Guru SMKN 1 Bandung mengatakan kurikulum SMA dan SMK berbeda, SMK membutuhkan materi dengan register bahasa Prancis pariwisata dalam kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini membuat guru di SMKN 1 Bandung kesulitan dalam menjalankan KBM karena referensi bahan ajar yang kurang.

Studi pendahuluan yang terakhir dilakukan di SMKN 9 Bandung. Di sekolah ini penggunaan bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Prancis masih menggunakan materi dari berbagai referensi dalam bentuk lembaran fotokopi untuk dibagikan kepada siswa. Kelemahan bahan ajar yang digunakan adalah mudah hilang karena tidak berbentuk buku. Referensi yang digunakan pun masih bertema bahasa Prancis umum dan belum ada yang berbasis bahasa Prancis perhotelan. Silabus yang digunakanpun sepenuhnya menggunakan silabus bahasa Prancis untuk SMA.

Hal ini membuktikan bahwa ketiga sekolah tersebut memiliki masalah yang berbeda-beda namun dengan kesimpulan bahwa tetap dibutuhkannya bahan ajar yang dapat menunjang KBM bahasa Prancis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Prancis perhotelan di SMK. Penelitian ini ditunjang dengan teori pengembangan bahan ajar dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Naufal (2017) yang berjudul *Elaborasi Modul Bahasa Prancis Tingkat Pemula bagi Pegawai PT. KAI*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui cara penyusunan modul pembelajaran yang baik untuk PT. KAI (Persero). Peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa materi yang disajikan dalam modul bahasa

Prancis tingkat pemula bagi PT. KAI (Persero) Bandung merupakan materi tingkat dasar setingkat A1.1 yang fokus pada kemampuan membaca (*la compréhension écrite*) serta berbicara (*la production orale*). Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa menurut pegawai PT. KAI (Persero), bahasa Prancis dapat menunjang kualitas pelayanan dan modul hasil elaborasi peneliti sebelumnya dapat diaplikasikan untuk pegawai PT. KAI (Persero).

Setelah menganalisis masalah di atas dan data dari peneliti sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Prancis Perhotelan untuk SMK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Materi apa saja yang sesuai dengan SK & KD dalam kurikulum bahasa Prancis untuk SMK?
- 2) Bagaimanakah tahapan mengembangkan bahan ajar bahasa Prancis perhotelan untuk SMK menggunakan R&D?
- 3) Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap bahan ajar bahasa Prancis perhotelan untuk SMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan materi apa saja sesuai dengan SK & KD dalam kurikulum bahasa Prancis untuk SMK.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana tahapan pengembangan bahan ajar bahasa Prancis perhotelan untuk dipakai sebagai bahan belajar peserta didik di SMK menggunakan R&D.
- 3) Untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap bahan ajar bahasa Prancis perhotelan untuk SMK.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya:

- 1) Bagi peneliti:
Peneliti mendapatkan pengalaman dalam meneliti dan terjun langsung untuk melakukan penelitian dalam pembuatan Bahan Ajar Bahasa Prancis untuk SMK.
- 2) Bagi Pembelajar Bahasa Prancis di SMK
Dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dari bahan ajar yang komprehensif dan dikhususkan untuk SMK.
- 3) Bagi Pengajar Bahasa Prancis
Hasil dari penelitian berupa bahan ajar dapat dijadikan salah satu referensi bahan ajar dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.
- 4) Bagi Peneliti Lainnya
Penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi untuk meneliti dan digunakan dalam membuat modul pembelajaran lainnya.

1.5 Asumsi

Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus direncanakan secara jelas (Arikunto, 2010, p.56). Dalam penelitian ini peneliti berasumsi:

- 1) Bahan Ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan menurut Iskandarwassid & Sunendar (2011, p.171) bahan ajar dibuat sesuai kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- 3) SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang mengkhususkan siswanya dididik untuk memiliki keterampilan khusus sehingga bisa langsung terjun di dunia kerja sebagai sumber daya manusia yang handal dan terampil.

